

# Strategi Gerakan Komunitas Save Street Child Dalam Advokasi Perlindungan Hak Anak Jalanan Di Kota Surabaya

Mukhdlor Iqbal Baihaqi<sup>1)</sup>, Tedi Erviantono<sup>2)</sup>, Bandiyah<sup>3)</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: [abe\\_membre@yahoo.com](mailto:abe_membre@yahoo.com)<sup>1</sup>, [erviantono2@yahoo.com](mailto:erviantono2@yahoo.com)<sup>2</sup>, [dyah\\_3981@yahoo.co.id](mailto:dyah_3981@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*Social movement emerged as one of the phenomena in the era of modernity, there are several reasons that led to a prominent social movement in that era: The sense of alienation that raises the desire for community with solidarity and togetherness, the cheapness of social inequality and the transformation of the political system that opens up opportunities for collective action. A special study to find out the strategy of Save Street Child Surabaya community in achieving its goals. This study uses. And strategy. The method used in this research is descriptive qualitative, Unit analisis from this research that is Strategy of Community Save child street Surabaya, Technique data of data based on: Primary data (observation, interview) and secondary data (literature study, Documentation). The results of the research are as follows: SSCS has a strategy in their movement to advocate its Vision, their advocacy is to attract street children to join SSCS, they offer several activities programs that aim to give children the rights they can, then advocate assistance from various parties, both government, private and other NGOs to support their programs.*

**Keyword:** Save Street Child Surabaya; Social movement, Strategy.

## PENDAHULUAN

Kota Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia memiliki persoalan yang cukup kompleks mulai dari persoalan kemiskinan, tata ruang, kesejahteraan masyarakat, ekonomi, pendidikan, kesehatan, pembangunan kota, kemacetan, pemukiman, kekerasan anak dan lain sebagainya<sup>1</sup>. Khusus persoalan anak jalanan di Surabaya, dan termasuk Kota-kota besar lainnya, anak jalanan merupakan persoalan sosial yang multidimensional. Keberadaan mereka memang berdampak pada mereka sendiri dalam artian masa depan mereka yang tidak jelas, juga implikasi terhadap banyak pihak, seperti keluarga, masyarakat dan Negara

sendiri. Kondisi anak jalanan di kota Surabaya dari tahun ke tahun terdapat peningkatan dari tahun 2001 sampai tahun 2004. pada tahun 2001 sebanyak 1.442, pada tahun 2002 sebanyak 1.852, Pada tahun 2003 sebanyak 2.310, pada tahun 2004 sebanyak 2.417. (Sumber: Dinas Sosial Kota Surabaya)<sup>2</sup>

Komuitas *Save Street Child Surabaya* merupakan organisasi non formal yang didirikan oleh sekelompok pemuda-pemudi Surabaya yang memiliki kepedulian terhadap kehidupan anak jalanan dan anak marginal di Surabaya. Latar belakang berdirinya komunitas ini berasal dari

---

<sup>1</sup> Rudy Rapang, "MODAL SOSIAL MASYARAKAT PERKOTAAN", T.T.P, QiBenBook Publishing, 2013.

---

<sup>2</sup>Sulikh Asmorowati, "Evektifitas Kebijakan Perlindungan Pekerja Anak (Child Labour) Dengan Fokus Anak Jalanan Di Kota Surabaya", <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-04%2520A-4%2520%2520April>, diunduh pada 3 Januari 2016.

gagasan beberapa pemuda yang peduli dengan keberadaan anak jalanan yang masih ada di kota Surabaya.

Dari penjelasan latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang cukup signifikan, dimana dalam mengatasi permasalahan anak jalanan, lembaga-lemaga sosial atau kemasyarakatan juga turut serta untuk menciptakannya, keberadaan komunitas ini (*Save Street Child Surabaya*) memposisikan kelompoknya sebagai pendukung kebijakan pemerintah, disisi lain strategi seperti apa yang digunakan komunitas *Save Street Child Surabaya* dalam menjalankan organisasinya yang bertujuan untuk sukseki kebijakan pemerintah kota Surabaya, disini penulis ingin mengetahui strategi komunitas SSCS dalam menjalankan tujuan organisasi yang mana secara tidak langsung membantu pemerintah Kota dalam mengentas permasalahan anak jalanan.

## **STRATEGI PERENCANAAN KONSEPSIONAL**

Langkah-langkah perencanaan konsepsional:Perencanaan konsepsional terdiri dari 10 langkah yang harus dijalani, langkah-langkah tersebut terbagi menjadi 3 fase<sup>3</sup>

Strategi perencanaan konsepsional di tuangkan dalam rumusan tugas sebagai berikut:

### **Analisa Situasi Dan Penilaian**

Analisa situasi dan penilaian membahas pengevaluasian fakta-fakta yang harus dikumpulkan, pembagian kekuatan dan kelemahan, serta perkiraan kemungkinan keberhasilan dalam mencapai/memenuhi tugas, dalam melakukan hal tersebut, fakta-fakta pribadi, fakta-fakta pesaing (bila ada), dan fakta-fakta lingkungan sekitar yang hendak dicapai dalam tugas, turut dipertimbangkan.

### **Pengumpulan Fakta**

Mencari dan mengumpulkan fenomena-fenomena yang ada, melalui analisis yang dalam. Baik dari Internal dan Eksternal.

### **Perumusan Strategi**

Ada tema yang harus dipilih, tema berkaitan dengan kondisi lingkungan yang akan di eksekusi

### **Evaluasi Strategi**

Setiap strategi yang dipilih untuk memenuhi tugas haruslah cocok. Strategi-strategi tersebut harus cocok-baik sebagai strategi bagian atau startegi keseluruhan. Karena itu setelah strategi bagian dirumuskan, diperlukan suatu evaluasi terhadap strategi yang dipilih.

### **Perumusan Tujuan**

Apabila stategi-strategi telah ditetapkan, maka arah bagi pemanfaatan kekuatan terahdap kelemahan lawan dan arah bagi solusi permasalahan (kelemahan) sendiri juga ditetapkan.

---

<sup>3</sup> Ibid. P. 27

## **Target Image**

Bersamaan dengan diputuskannya “citra yang diinginkan” maka strategi bagi pekerjaan kehumasan disiapkan, dan dengan demikian diimplementasikan dalam bidang humas.

## **Kelompok Target**

Kelompok target menggambarkan kelompok-kelompok perlu diajak berkomunikasi dalam waktu yang telah ditetapkan.

## **Pesan Kelompok Target**

Menganalisa pesan kelompok target untuk dijadikan rumusan.

## **Instrument-instrumen Pokok**

Pemilihan instrument pokok menggambarkan instrument komunikasi dan aksi yang akan diutamakan penggunaannya, instrument dan aksi ini dikhususkan bagi kelompok target.

## **Implementasi Strategi**

Dalam mengimplementasikan strategi, faktor manusia –sebagaimana halnya faktor operasional- perlu diperhatikan. Syarat agar suatu strategi dapat diimplementasikan adalah diputuskannya tujuan taktis, dirumuskannya citra yang diinginkan, dan dialihkannya kelompok target, pesan kelompok target serta instrument pokok.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai awalnya adalah

eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan generalisasi.

Desain deskriptif kualitatif menganut paham fenomenologis dan postpositivis. Pandangan Edmund Husserl, Martin Heidegger, dan Merleau Ponty (pelopor aliran fenomenologi) sebuah filsafat yang mengkaji penampakan atau fenomena yang mengkritik positifisme sebagai suatu filsafat ilmu yang harus dapat di kritik karena hanya melihat fenomena sebagai kenyataan nyata sesuai hukum alam<sup>4</sup>

Mengapa penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesa, tetapi untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang Strategi Kelompok dalam Advokasi Perlindungan Hak Anak Jalanandari studi kasus Komunitas *Save Street Child Surabaya*.

Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini akan digunakan teknik *sampling non random*, dalam teknik *sampling non random* terdapat tiga macam, yakni teknik *sampling kebetulan*, teknik *sampling bertujuan*, dan teknik *sampling kuota*, dan yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *sampling bertujuan* atau *purposive sampling*, dimana untuk meneliti Pola Strategi Advokasi dan Perang Kepentingan Komunitas *Save Street Child Surabaya* akan ditentukan sampel yang

---

<sup>4</sup> H. M. Burhan Bungin, “Penelitian Kualitatif”, Hlm: 68, Kencana, , Jakarta 2011

berhubungan dengan Komunitas *Save Street Child Surabaya*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kota Surabaya

Secara administrasi pemerintahan Kota Surabaya dikepalai oleh Walikota yang juga membawahi koordinasi atas wilayah administrasi kecamatan yang dikepalai oleh Camat. Jumlah kecamatan yang ada di Kota Surabaya sebanyak 31 kecamatan dan jumlah kelurahan sebanyak 160 kelurahan dan terbagi lagi menjadi 1.405 Rukun Warga (RW) dan 9.271 Rukun Tetangga (RT).

Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Jawa Timur peningkatan IPM Kota Surabaya tergolong tinggi, Peningkatan IPM terutama ditopang oleh meningkatnya angka harapan hidup (life expectancy of birth), angka melek huruf (adult literacy rate), rata-rata lama sekolah (mean years of schooling), dan daya beli masyarakat (purchasing power parity).

### Jumlah Anak Jalanan Kota Surabaya Tahun 2010-2013

Jumlah anak jalanan dari tahun ke tahun mengalami perubahan, pada bab pertama dalam tulisan ini tertulis dari tahun 2001 sampai tahun 2004 fluktuasi. pada tahun 2001 sebanyak 1.442, pada tahun 2002 sebanyak 1.852, Pada tahun 2003 sebanyak 2.310, pada tahun 2004 sebanyak 2.417. dan data terbaru dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya dari tahun 2010 sampai 2013 sudah mengalami penurunan

dari data tahun 2001 sampai 2004, namun masih terbilang fluktuatif, tertulis pada tahun 2010 jumlah anak jalanan mencapai 573, pada tahun 2011 sebanyak 265 anak, kembali meningkat pada tahun 2012 sebanyak 286, dan pada tahun 2013 sebanyak 363 anak.

**Tabel 4.6 Jumlah Anak Jalanan Kota Surabaya Tahun 2010-2013**

Tahun	Jumlah Anak Jalanan
2010	573
2011	265
2012	286
2013	363

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya

Dari gambaran kota Surabaya diatas, penulis menyimpulkan bahwa warga kota Surabaya dari tahun 2010 sampai 2014 mengalami kenaikan indeks pembangunan manusia yang cukup signifikan, dan khususnya berkaitan dengan penelitian kali ini, dan berdasarkan konsep penelitian terkait peran sscs sebagai sebuah lembaga sosial yang bergerak untuk membantu anak jalanan agar mendapatkan haknya, dan melihat data jumlah anak jalanan dari Badan Pusat Statistik kota Surabaya, dari tahun 2010 sampai 2013 jumlah anak jalanan di kota Surabaya mengalami fluktuatif.

### Komunitas *Save Street Child Surabaya*

Komunitas *Save Street Child Surabaya* adalah komunitas penggerak pemerhati anak jalanan dan marjinal daerah

khusus Kota Surabaya, tepatnya berada di Jalan Semampir Selatan II A. No. 45 Surabaya Jawa Timur. Tujuan dasar Komunitas Save Street Child Surabaya dibentuk adalah berdasarkan semangat kepedulian anak-anak muda Surabaya terhadap kaum marjinal Kota Surabaya. Selanjutnya, gerakan ini dikemas dalam tindakan nyata. Selain menyebarkan kepedulian dan semangat berbagi, Komunitas Save Street Child Surabaya juga sebagai wadah informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan anak jalanan dan marjinal di Kota Surabaya.

Sejak awal komunitas ini berdiri melalui Kopi Darat pemuda-pemudi Surabaya yang Independen dan Kreatif. Ada berbagai tindakan konkrit Save Street Child Surabaya yang dikemas melalui Program Kegiatan Save Street Child Surabaya. Beberapa Program Primer dan Sekunder yang telah di jalankan sejak tahun 2011 hingga detik ini.

## **Hasil Temuan Penelitian**

### **Gerakan Komunitas Save Street Child Surabaya**

Gerakan sosial muncul sebagai salah satu fenomena di era modernitas, ada beberapa alasan yang menyebabkan gerakan sosial menonjol pada era tersebut

Save Street Child Surabaya, komunitas yang masih tetap berdiri sejak 5 Mei 2011 sampai sekarang, komunitas ini membuktikan bahwa keberadaan mereka sungguh-sungguh sadar akan tanggung jawab kemanusiaannya, demi terwujudnya tujuan yang di cita-citakan komunitas ini

menyusun kerangka dalam menjalankan visi misi organisasi, terdapat banyak proker yang diagendakan oleh komunitas save street child Surabaya, dari sumber sekaligus sebagai Humas Save Street Child Surabaya.

### **Pengelolaan Komunitas Save Street Child Surabaya**

Komunitas save street child Surabaya pada awal pembentukannya di butuhkan usaha yang cukup besar, dan sampai saat ini (di usia ke 6) komunitas ini masih mengalami permasalahan dari internal, khususnya terkait dasar pengelolaan komunitas, tentunya itu tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART), untuk periode tahun 2016-2017 save street child fokus dalam perombakan ad art, yang mana dalam ad art tersebut masih sangat formal (berdasar aturan uu negara), tidak sesuai dengan ke objektifan kondisi sekarang, dan ad art itu juga menentukan bagaimana aturan yang disepakati bersama dalam menjalankan roda organisasi (komunitas), hal ini di sampaikan oleh divisi advokasi periode saat ini, yang di ampuh oleh Juliana. Dari permasalahan yang muncul akibat ad art yang kurang jelas cukup kompleks, berkaitan dengan manajemen, koordinasi, dan banyak hal, seperti peran serta senior yang seharusnya sudah purna namun masih ada pengaruh ke pengurus dan pengajar baru, kemudian pergantian pengurus, maupun pengajar, berkaitan dengan kesekretariatan dan keuangan. Hal-hal seperti ini akan menimbulkan permasalahan yang berkelanjutan jika tidak diselesaikan, oleh karena itu dibuatlah ad art yang jelas.

Dari segi perijinan komunitas save street child sudah melakukan proses pendaftaran sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat berbentuk yayasan di Pemerintahan Kota Surabaya, hal ini untuk mempermudah *Save Street Child* dalam membangun relasi dengan komunitas lainnya, selain itu dengan legitimasi *Save Street Child Surabaya* ini juga mengurangi permasalahan dengan pihak keamanan (satpol pp), menurut pernyataan Julia (Bidang Advokasi komunitas *Save Street Child Surabaya*), *tidak jarang satpol pp menggerebek kegiatan sscs, dan anak-anak jalanan di bawa ke upt dinas sosial, hal ini cukup meresahkan, dan dengan adanya perijinan ini maka kedepannya hal-hal demikian tidak terjadi lagi.*

### **Strategi Penjaringan Anak Jalanan dengan Metode Pembelajaran Khusus**

Untuk mencapai keberhasilan penjaringan komunitas save street child juga menggunakan program kegiatan yang efisien, seperti ayo sekolah dan pengajar keren, hal ini cukup berhasil untuk menarik minat anak dan meyakinkan orang tua anak. Pengajar keren sendiri adalah kegiatan yang mana sebagai langkah komunitas ini untuk turut serta mencerdaskan anak bangsa. Dalam kegiatan pengajar keren ini anak-anak jalanan di beri asupan pelajaran baik formal ataupun nonformal, kegiatan ini berlangsung di luar ruangan, dan lebih dekat dengan alam, jadi sscs memanfaatkan media yang ada di lingkungan sebagai alat untuk menyampaikan materi. Di bedakan pendidikan formal ataupun nonformal, itu

berdasarkan audiensnya(adik-adik), terkait pendidikan formal berkaitan dengan pelajaran yang ada di sekolah, dan pengajar akan terbuka kepada adik-adik untuk request bahan pelajaran (tugas sekolah) mana yang harus di bahas, sedangkan pendidikan nonformalnya lebih banyak pada pendidikan agama, seperti mengaji, sejarah Islam, hal ini dikarenakan mayoritas adik-adik memeluk Islam, dikarenakan adik-adik ini ebanyakan TK dan SD maka dari SSCS juga memberikan pendidikan seni (tari, lukis, musik), hal ini sebagai bekal keterampilan mereka, dan aktivasi dari pembelajaran ini juga ditampilkan dalam kegiatan SSCS sendiri, ataupun jika ada undangan dari pihak luar. Dalam pembelajaran, kita menggunakan metode dialogis kepada adik-adik, jadi adik-adik juga berhak menentukan gagasannya atau ide yang dimilikinya.

Selain program kegiatan diatas, ada juga program-program yang lain, contohnya beasiswa anak merdeka untuk anak jalanan, program ini juga bagian dari hasil penelitian yang dilakukan divisi penelitian, melihat permasalahan anak jalanan dikarenakan permasalahan ekonomi, oleh karena itu mereka membuat program tersebut, dalam menjalankan program tersebut, awal mula mereka melakukan pengkajian terlebih dahulu, melihat sasaran target, yakni anak jalanan, kemudian, memformula bagaimana agar dana bisa datang dalam kesuksesan program tersebut, maka dari itu komunitas SSCS melakukan afiliasi dan open terhadap donator-donatur.

## Analisis Hasil Temuan

### Langkah-langkah Perencanaan Konsepsional

Hasil temuan penelitian, dari dan sampai sekarang berdirinya Komunitas Save Street Child Surabaya, dalam mengadvokasikan kepeduliannya terhadap nasib anak jalanan atau kelompok marjinal telah berlangsung dengan baik, selama keberadaannya, komunitas ini telah menjalankan tugas-tugas nya dengan membuat berbagai program, program-program tersebut sangatlah bagus untuk memotivasi keberadaan anak jalanan yang dirasa kurang mendapatkan haknya sebagai anak.

Strategi komunitas Save Street Child Surabaya dalam penulisan ini didasari oleh teori strategi politik Peter Schroder, dengan dasar perencanaan konsepsional. Langkah-langkah konsepsional dalam perencanaan startegi dibagi dalam tiga tahap: 1. Tugas dan analisis situasi, 2. Keputusan startegis, 3. Implementasi strategi

#### 1. Tugas dan analisis situasi

- Apakah yang harus direncanakan dan dengan tujuan startegis manakah?

Sesuai dengan visi misi komunitas sscs, dan sangat jelas tercantum pada Akta pendirian SSCS dalam point Azas dan Tujuan, bahwa azas komunitas ini yakni kekeluargaan dan gotong royong, berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan sosial, serta tujuannya yakni terwujudnya hak-hak anak sesuai dengan harkat dan martabat anak bangsa

yang agung dan berbudi luhur, maka komunitas save street child Surabaya cukup mengemban tanggung jawab manusia yang cukup besar, dalam merealisasikan tujuannya tersebut maka komunitas ini melakukan strategi-strategi khusus, yang pertama ialah menjaring anak-anak jalanan di Surabaya, bukanlah hal mudah, karena diperlukan usaha yang besar, seperti meyakinkan lingkungan anak jalanan, maka komunitas ini melakukan sosialisasi keberadaannya kepada lingkungan dan mengajak masyarakat untuk turut andil dalam merealisasikan tujuan besar komunitas sscs. Strategi yang dilakukan selain sosilaisasi atau pengenalan kepada lingkungan yang bertujuan untuk menjaring *audience* atau peserta didik (anak jalanan), komunitas ini juga merumuskan bagaimana caranya agar komunitas ini terus berjalan dan mereduksi timbulnya masalah dari luar, seperti dengan pemerintahan, atau pihak kemanan, maka sedari awal komunitas ini telah mendaftarkan diri sebagai komunitas yang teregistrasi. Selain dari pada itu komunitas ini juga mengatur strategi bagaimana memenuhi kebutuhan materil dengan mendatangkan donator, namun tidak mengurangi atau menggeser ke idealisan komunitas, tentunya dengan cara berniaga dengan karya mereka, dan juga melalui iuran dari segala komponen komunitas.

- Bagaimana situasi lingkungan?

Terkait lingkungan, seperti halnya diungkapkan diatas, lingkungan yang di hadapi cukup kompleks, baik dari lingkungan komunitas, lingkungan sosial, maupun lingkungan politik, namun selama

berjalannya komunitas ini berada, kondisi yang pernah dihadapi selalu menjadi pembelajaran kedepan. Kondisi yang saat ini dihadapi oleh komunitas SSCS lebih terfokus pada internal komunitas, pengurus di fokuskan dalam penyelesaian pembuatan AD ART yang baru, dimana AD ART sebelumnya yang dirasa sangat kurang profesional jika dikatakan sebagai organisasi, namun disisi lainnya SSCS adalah komunitas bukan organisasi. Hal-hal yang berkaitan dengan pihak luar seperti lingkungan pembelajaran sudah di kondisikan atau sudah ada kerjasama dengan pihak-pihak lingkungan terkait, dan tidak ada masalah yang cukup kompleks. Terkait anak didik atau anak jalanan sendiri sampai saat ini masih aktif dan mereka cukup antusias untuk mengikuti kegiatan SSCS.

## 2. Keputusan Startegi

- Keputusan strategis apa yang harus diambil agar dalam situasi yang ada, tugas tersebut dapat dijalankan dengan sukses?

Langkah pertama agar komunitas ini lebih mudah dalam melaksanakan misinya ialah penyelesaian dapur komunitas, yakni berkaitan dengan AD ART, dengan itu maka segala keputusan dan langkah-langkah yang akan diambil lebih mudah karena sudah ada landasannya. Keberhasilan komunitas ini dalam menjalankan misinya tidak hanya dalam tataran AD ART namun juga bagaimana komunitas ini membangun kepercayaan kepada lingkungan masyarakat, mereka melakukan sosialisasi sejak dari awal keberadaan komunitas ini, sosialisasi itu dilakukan ke wilayah belajar

yang ada 11 lokasi, hal ini pun tidak mudah, banyak dari lingkungan masyarakat yang masih apatis terhadap kondisi anak jalanan yang merupakan bagian dari keluarga mereka, sebagaimana orang tua dari anak-anak jalanan atau marjinal lebih memilih anaknya untuk tetap berada di jalanan dengan alasan membantu kondisi perekonomian keluarga dengan berjualan atau meminta-minta. Hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan menurut mereka tidak begitu penting, karena kondisi yang mereka hadapi saat ini adalah tuntutan untuk membayar hutang-hutang.

- Tujuan taktis manakah yang harus dicapai untuk dapat menjalankan tugas?

Dalam menjalankan tugas komunitas SSCS tidak terlalu mendapati sebuah masalah besar, ketika ada sebuah keputusan yang harus diambil maka komunitas ini melakukan musyawarah dengan menghadirkan semua kalangan dalam komunitas untuk urun rembuk atau ikut membantu menyampaikan aspirasi ide. Segala saran dan masukan akan ditampung dan saran yang logis akan diterima dan akan dijalankan.

- Pandangan lingkungan internal dan eksternal macam apakah yang diinginkan?

Komunitas ini berdiri dengan dasar kesadaran kemanusiaan untuk membantu anak-anak jalanan atau marjinal agar mendapatkan haknya, tanpa ada motif lainnya, berangkat dari sana komunitas ini hanya ingin membantu anak jalanan, dan sampai saat ini SSCS masih diterima cukup baik di kalangan masyarakat ataupun

instansi-instansi, bahkan dari beberapa instansi swasta baik yang bergerak dibidang media ataupun perusahaan-perusahaan lainnya banyak yang ingin bekerjasama dalam hal membantu SSCS untuk menjalankan misinya, namun dari pengurus sendiri masih perlu berhati-hatui dan menyaring terlebih dahulu, hal ini sebagai antisipasi motif atau modus operanfi dari salah satu instansi, kejadian ini pernah terjadi ketika SSCS bekerjasama dengan JTV, JTV pernah memiliki program TV dengan nama PIJAR singkatan dari Mimpi dan Belajar, yang berkaitan dengan anak jalanan dan SSCS diajak bekerjasama, jadi pemeran-pemeran dalam program tersebut adalah komponen SSCS khususnya anak jalanan, namun ada ketidak sesuaian dengan SSCS ketika ada sponsor yang datang dan ingin mengatur kegiatan dalm program televisi tersebut, dan pada akhirnya pihak JTV dan SSCS memberhentikan program tersebut dengan alasan sudah tidak sesuai dengan konsep awal SSCS.

- Kelompok mana sajakah (internal dan eksternal) yang penting bagi pencapaian tujuan taktis, dan kelompok mana sajakah yang menaruh minat terhadap kita –atas dasar target image yang kita berikan?

Komunitas SSCS ini bergerak tidak secara individu, oleh akrenanya segala komponen turut andil dalam mensukseskan program SSCS, baik dari internal SSCS sendiri semuanya turut andil dan sangat menentukan kesuksesan. Berkaitan dengan kelompok luar yang paling utama adalah anak jalanan dan lingkungan masyarakat,

kemudian dari kalangan Donatur baik dari pemerintah ataupun swasta.

- Faktor citra manakah yang penting bagi kelompok target tertentu?

Adalah sebuah keberhasilan bagi SSCS ketika dapat membantu anak jalanan dan marjinal mendapatkan haknya untuk berpendidikan dan bermain selayaknya anak-anak, oleh karena itu citra komunitas ini terbangun atas dasar memberi bantuan kepada anak jalanan.

### 3. Implementasi strategi

- Bagaimana kita dapat mencapai tujuan dalam kelompok target?
- Bagaimana kita menerjemahkan strategi ke dalam perencanaan taktik?
- Perangkat pengawasan apakah yang kita gunakan untuk mengawasi pelaksanaan strategi dan untuk membuat perumusan perubahan data lingkungan sekitar untuk menyesuaikan strategi?

Komunitas Save Street Child Surabaya dengan struktur yang cukup professional, terbagi atas kebutuhan dari sebuah organisasi, dalam setiap agenda program yang direncanakan komunitas SSCS terlebih dahulu melakukan pengkajian, dari sebuah riset atau penelitian yang dilakukan divisi riset dan advokasi, riset yang dilakukan berkaitan dengan sebuah permasalahan (anak jalanan) yang ada, kemudian menentukan sasaran target yang ada (anak jalanan), kemudian dari hasil sebuah riset tersebut di godok dalam keanggotaan pengurus, kemudian setiap divisi membuat gambaran terkait problem solving nya, jika terdapat sebuah

permasalahan yang ada (dalam internal) akan segera di selesaikan dan dicari jalan keluarnya.

Kita tidak pernah mengalami konflik yang cukup besar mas, khususnya dari internal kita sendiri, walaupun itu ada, itu hanya gesekan-gesekan ide aja, ya gag terlalu ribet kok, semua bisa diatasi dan di temukan jalan keluarnya (Advin, wawancara pada 29 Maret 2016)

Ini merupakan bagian dari fakta pribadi, yang memang tidak terlihat suatu gesekan atau konflik yang timbul dalam pengamatan penulis. Selanjutnya fakta pesaing, pesaing disini bukan kelompok sebagai saingan atau yang bertentangan, yang dimaksud adalah kelompok eksternal, baik itu lembaga pemerintah, ataupun LSM-LSM lainnya, namun seperti yang diungkapkan oleh Advin, hubungan komunitas save street child Surabaya dengan komunitas lainnya tidak ada gesekan apa-apa, kita saling bahu membahu untuk mewujudkan tanggung jawab kepedulian kita terhadap sesama, penulis belum menemukan sebuah gambaran yang jelas, yang benar-benar memperlihatkan situasi dan kondisi di lapangan antara SSCS dengan lembaga lain, dalam selama pengamatan yang dilakukan penulis, dalam setiap pra acara, pada hari dimana acara di selenggarakan banyak lembaga-lembaga lain yang turut serta, cair dalam kondisi yang harmonis, seperti pada acara with care to share pada tanggal 27 Agustus 2016, dan di gabung dengan perayaan hari ulang tahun SSCS, dari pengamatan penulis, disana terdapat lembaga-lembaga lain, seperti SSC

Sidoarjo, SSC Malang, Embun, komunitas Mural Kota Surabaya, dan juga dengan pemerintah sendiri, dimana disini sebagai pemilik lokasi acara, yakni di Taman Hiburan Rakyat (THR) Surabaya, kemudian dukungan dengan instansi lain juga banyak, terdapat beberapa universitas, seperti UNAIR, UNESA, ITS, UIN Sunan Ampel, juga dengan sponsor-sponsor seperti MPM, AREKISME, dengan Radio Republik Indonesia, dan beberapa lainnya. Penulis memang tidak mendapat situasi dalam proses menjalin kerjasama dengan lembaga lain, namun dalam kegiatan yang lain sebelumnya, seperti kegiatan buka bersama, jumat sehat, pengajar keren, lembaga-lembaga lain (yang sma) juga turut mensupport, itu juga yang dikatakan oleh Indra setiawan terkait program beasiswa anak merdeka. Penulis dapat menyimpulkan bahwa ikatan-ikatan dengan komunitas atau lembaga lain sudah terjalin cukup baik, dan belum ditemukan kendala apapun.

Pada tahap berikutnya, perumusan strategi, dimana disini berkaitan dengan tema kegiatan, dengan begitu rancangan yang akan di buat sesuai dengan kondisi fakta yang telah di analisis, dalam membuat kegiatan, komunitas save street child Surabaya juga tidak lupa memberikan tema-tema terkait, dijelaskan pada profil komunitas SSCS pada bab sebelumnya, bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sudah dikemas dengan tema yang sesuai sama target, bahkan dari program-program kegiatan yang di agendakan komunitas sscs memberikan privilege pada beberapa program, mereka membaginya dalam dua bagian, program primer dan skunder,

program primer adalah program-program yang bersifat utama atau wajib, seperti pengajar keren, beasiswa merdeka, piknik asik, dan jumat sehat. Kemudian program skunder yang bersifat madya, yang bisa dikatakan kondisional, karena beberapa kegiatan yang lain selain dalam program skunder tidak lagi di jalankan, itu dikarenakan sudah tidak efisien. Itu juga yang dikatakan oleh Advin, program-program yang tidak begitu diminati atau kurangnya peminat dari anak-anak jalanan maka ditiadakan, dan akan diganti dengan kegiatan lainnya.

Kemudian Tujuan, adalah penggambaran keadaan pada akhir sebuah proses dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ini harus dapat dicapai dan tidak boleh menjadi ilusi berkala. Semua tujuan ini harus sesuai dengan tujuan utama suatu tugas. Dalam setiap aktifitas kegiatan di sscs sudah pasti ada tujuannya, dari keberadaanya komunitas ini, dan juga dengan program-program yang telah di buat, masing-masing memiliki tujuan masing-masing, yang muaranya untuk memberikan pelayanan kepada anak jalanan dan marjinal agar mendapatkan bagiannya(hak) sebagai anak.

Kemudian implementasi strategi, yang diperlukan disini, setelah semua bagian sudah dilalui, bagian atau tahap terakhir ini yang menjadi penentu keberhasilan tugas (klimaksnya), yaitu barulah perturan-peraturan untuk pelaksanaan strategi perlu ditetapkan.

### **Kesimpulan**

Keberadaan Komunitas Save Street Child Surabaya tidak terlepas dari

permasalahan sosial khususnya anak jalanan di kota Surabaya, komunitas ini membuat sebuah gerakan yang peduli terhadap anak-anak jalanan di kota terbesar kedua di Indonesia tersebut. Kasus anak jalanan terus ada dari tahun ke tahun meski jumlahnya sampai pada tahun ini sudah menurun, tapi tanggung jawab kemanusiaan sebagai masyarakat tetap dipegang teguh oleh Komunitas Save Street Child Surabaya, dan dengan menurunnya angka marjinal atau anak jalanan baik dari berbagai kasus yang ada, seperti pelecehan seksual, Anak Nakal dan Korban Napza (ANKN), trafficking, dan lainnya tetap bermunculan di kota Surabaya. hal tersebut merupakan permasalahan yang tidak bisa dipungkiri yang terjadi di kota besar.

Keseriusan Komunitas Save Street Child Surabaya dalam kepedulian sosialnya terlihat dari keprofesionalan sebuah komunitas, komunitas ini memiliki struktur kepengurusan yang jelas, keanggotaan yang jelas, pengkaderan (bukan sekedar rekrutmen) yang cukup baik, berafiliasi dengan lembaga-lembaga lain baik pemerintah ataupun swasta dan juga LSM-LSM, membuat kegiatan niaga seperti berjualan baju, stiker dan cindramata-cindramata lain serta mengajak atau merekrut donator sebagai sumber dana komunitas yang di olah dengan baik dan profesional. Selain itu, keseriusan juga terlihat pada beragamnya kegiatan yang dikemas oleh mereka, kesungguhan tersebut terlihat dari kegiatan-kegiatan mereka, dengan perencanaan dan strategi yang matang, sebelum membuat kegiatan, program atau tindakan, mereka melakukan

riset terlebih dahulu, dilakukan oleh divisi dalam struktur keanggotaan komunitas sscs yang melakukan pengkajian dan dari hasil tersebut di bahas bersama sehingga memunculkan sebuah gagasan ide untuk membuat tindakan nyata dalam bentuk kegiatan atau program mereka, divisi ini juga melihat kelompok target sasaran dari kegiatan yang akan di adakan, yang utama kepada anak jalanan dan marjinal, sebagaimana tujuannya untuk menarik minat anak jalanan agar lebih mendapat perlakuan yang baik dan menerima hal-hal positif seperti pendidikan dan mengasah skill mereka, karena di kehidupan mereka di jalanan santer mkembawa mereka ke arah yang negatif, oleh karena itu komunitas ini terus melakukan pembaharuan dalam berbagai program kegiatannya agar target utama ini tidak bosan. Kemudian kelompok target lainnya, yakni instansi-instansi pemerintah atau swasta sebagai donator, dilakukan oleh divisi yang bersangkutan yaitu divisi penggalian dana yang nantinya berkoordinasi dengan bendara, divisi ini melakukan open rekrutmen untuk merekrut para calon donator. Dan hasil yang didapat selama ini cukup efisien dari sasaran kelompok target (anak jalanan) dan para donator.

### **Daftar Pustaka**

#### **Sumber Buku**

- Bungin, H. M. Burhan, (2011). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Kencana.
- Freire, Paulo. (2007). *Politik Pendidikan, Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar. Cetakan-VI.

- Hikam, Muhammad A.S. (1996). *Demokrasi dan Civil Society*, Jakarta; Pustaka LP3ES.
- Losco, Joseph & Leonard Williams. (2003). *Political Theory (kajian klasik dan kontemporer)* Ed. Ke-2, Jakarta; Rajawali Pers.
- Madar, Umaruddin dkk, (1999). *Mengasah Naluri Publik Memahami Nalar Politik*. Yogyakarta, LKiS.
- Maran, Rafael Raga, (2013). *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Rapang, Rudy. (2013). *Modal Sosial Masyarakat Perkotaan*, T.T.P, QiBenBook Publishing,
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman, (2014). *Teori Sosiologi Modern*, dalam, Jakarta; Kencana.
- Schroder, Peter. (2004). *Strategi Politik*, Jakarta; Friedrich Naumann Stiftung.
- Soedjatmoko, (1998). *Etika Pembebasan*, Jakarta; LP3ES.
- Sumarsono S & Agus Susarso & Hamdan Mansyur Sudrajat. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, Husaini. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Ed.ke-2. Jakarta; Bumi Aksara.

#### **Sumber Web**

- Anggia putri nilasari, "komunitas free gaza movement",  
<http://www.lontar.ui.ac.id/file%3file%3digital>, diunduh pada tanggal 29 juni 2015
- Annisa Dyah Paramitha, "Pola Komunikasi Komunitas Save Street Child

- Surabaya Dalam Menarik Minat Anak Jalanan Untuk Terlibat Sebagai Anak Didik Pada Program Pengajar Keren”, <http://ubrawijaya.academia.edu/AParamitha>, di unduh pada 3 Januari 2016.
- Damayanti, Agus Satmoko Adi, “PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN DI SURABAYA OLEH KOMUNITAS SAVE STREET CHILD SURABAYA”, <https://www.scribd.com/mobile/doc/267552320>, di kutip pada 2 Januari 2016.
- Elizabeth Reid, “ORGANIZATIONAL FACTORS INFLUENCING ADVOCACY FOR CHILDREN”, <http://www.urban.org/sites/default/files/alfresco/publication-pdfs/> diunduh pada 22 februari 2016.
- Sulikah Asmorowati, “Evektifitas Kebijakan Perlindungan Pekerja Anak (Child Labour) Dengan Fokus Anak Jalanan Di Kota Surabaya”, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-04%2520A-4%2520%2520April>, diunduh pada 3 Januari 2016.
- Szetompa dalam Suryani Amin, “GERAKAN SOSIAL”, FISIP UI, 2008, <http://lib.ui.ac.id>. Di unduh pada: 12 Mei 2016.
- Werman Septian Sianipar, “Bentuk Konflik Kepentingan Pada PAUD Fajar Mentari (studi eksploratif tentang konflik kepentingan dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini (PAUD) Fajar Mentari di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timnur Kota Tarakan”, <http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id>, diunduh pada 30 Januari 2016.
- Anon, “pelaksanaan fungsi rekreatif pada ruang belajar modern(RBM) di perpustakaan Daerah Jawa Tengah”, [on-line] [http://www.eprints.undip.ac.id/40737/3/004\\_BAB\\_III.pdf](http://www.eprints.undip.ac.id/40737/3/004_BAB_III.pdf), download pada tanggal 28 juni 2015.
- Anon, “Teknik Penyajian Data Kualitatif”, <http://www.google.co.id/search?q=teknik+penyajian+data&oq=teknik+penyajian&aqs=chrome>. Diunduh pada: 13 April 2016
- [http:// news.liputan6.com](http://news.liputan6.com), di unduh pada 15 Agustus 2016.
- <http://ayorek.org/networks/save-street-child-surabaya/#sthash.DMVJ8ZQs.dpuf>
- <https://sschilddsurabaya.files.wordpress.com>, di unduh pada 17 Mei 2016.
- <https://surabayakota.bps.go.id>, di unduh pada 16 Mei 2016.
- Sugiyono (2011:244) dalam Rizal Daniyanto, “teknik analisis data penelitian kualitatif”, [on-line] <http://www.scribd.com/doc/220852613>, download pada tanggal 27 juni 2015.